

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak permasalahan yang terjadi dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat sehubungan dengan gaya hidup yang kurang sehat (*unhealthy lifestyle*). Informasi yang kurang baik adalah (*unhealthy lifestyle*) berujung pada munculnya berbagai macam penyakit metabolik dan makin sulitnya penanganan penyakit-penyakit tersebut. Salah satu contoh klasik yang menjadi momok masyarakat dalam gaya hidup tersebut adalah diabetes melitus. Permasalahannya yaitu rendahnya kualitas hidup sumber daya manusia dunia khususnya Indonesia yang berakibat lebih banyak waktu yang hilang saat bekerja, kualitas waktu istirahat yang rendah dan waktu untuk olah raga tidak ada sehingga menyebabkan rentanya masyarakat terkenan diabetes, terutama orang yang usia lanjut. (Sutiawati M, 2012).

Beberapa ahli berpendapat bahwa bertambah umur, intoleransi terhadap glukosa juga meningkat jadi untuk golongan usia lanjut diperlukan batas glukosa darah yang lebih tinggi dari pada orang dewasa non usia lanjut. Jumlah penderita diabetes melitus didunia dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan jumlah populasi yang meningkat, *life expectancy*, urbanisasi yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup moderen, prevalensi obesitas meningkat dan kegiatan fisik kurang. Diabetes melitus perlu diamati karena sifat penyakit yang kronik progresif, jumlah penderita semakin meningkat dan banyak dampak negatif yang ditimbulkan. (Awan, 2009) .

Diabetes melitus menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari data study global menunjukkan bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2011 setelah mencapai 366 juta orang, yang di perkirakan akan meningkat 552 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2006, terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita diabetes melitus di Asia Tenggara. *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap diabetes melitus sebesar 80% orang dengan diabetes melitus tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Sebagian besar penderita diabetes melitus berusia antara 40 – 59 tahun, maka yang terkena diabetes melitus itu orang yang usia lanjut, masyarakat yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah memanfaatkan obat tradisional untuk pengobatan diabetes melitus. (Trisnawati,2013).

Sejak zaman nenek moyang terdahulu, masyarakat Indonesia sudah mengenal pengobatan tradisional sebelum adanya pelayanan kesehatan formal yang menggunakan obat moderen. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mencapai kesehatan optimal telah di akui masyarakat di dunia. Kesadaran kembali ke alam (*back to nature*) mulai berkembang pada masa sekarang ini. Berkembangnya obat tradisional merupakan kemajuan di bidang ilmu kesehatan, teknologi pangan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyebabkan meningkatnya tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia menjadi santai, di sertai perubahan pola makan yang tidak wajar (F.Melissa,M.2010).

Dalam penanggulangan diabetes, obat hanya menjadi pelengkap obat diet. Obat hanya diberikan bila pengaturan diet secara maksimal tidak berkhasiat

mengendalikan kadar gula darah. Obat diabetes oral berguna untuk penderita yang alergi terhadap insulin atau yang tidak memakai suntikan insulin. Sementara penggunaannya harus dipahami, agar ada kesesuaian dosis dengan idikasinya, tanpa menimbulkan hypoglikemia. Karena obat antidiabetes oral kebanyakan memiliki efek samping yang tidak diinginkan, maka para ahli mengembangkan sistem pengobatan tradisional untuk diabetes melitus yang relatif aman. (Agoes,2009)

Sekarang banyak obat-obatan tradisional yang bisa digunakan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Permenkes RI No. 007 Tahun 2012). Obat tradisional terbuat dari campuran berbagai tumbuhan yang dapat dibuat menjadi bentuk sediaan yang bervariasi diantaranya adalah rebusan, kapsul, tablet, pil, dan lain-lain. Beberapa tumbuhan dan buah yang bisa digunakan untuk obat tradisional salah satunya adalah daun mangga.

Khasiat dan manfaat daun mangga ternyata cukup mengejutkan. Banyak sekali kandungan yang ada di dalam daun mangga selain buahnya enak untuk di makan, daunnya pun sangat bermanfaat untuk kesehatan. Manfaat daun mangga ini juga bisa menjadi obat alami untuk bebrapa penyakit salah satu tumbuhan yang memiliki aktivitas anti diabetes adalah daun mangga golek. Karena di dalam Daun mangga golek (*Mango foliorum*) diketahui mengandung fenol, flavonoid, tanin, dan mangiferin yang memiliki antioksidan dan antiinflamasi yang akan mengurangi radikal bebas dan proses inflamasi pada pankreas yang disebabkan oleh induksi alosan. Oleh karena itu daun mangga golek memiliki kemampuan

dalam menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. (Bally,2006).

Kandungan terbesar dari daun mangga golek adalah mangiferin yang telah di teliti oleh beberapa peneliti memiliki fungsi antara lain sebagai antioksidan dan analgesik, antidiabetes, anti inflammatory, anti tumor, anti mikrobia, dan peningkatan anti stamina atau daya tahan tubuh. (Jutiviboonsuk and sardsaengjun,2010).

Menurut *Miura et al* (2001), mangiferin dapat menurunkan kadar glukosa darah dan lemak pada mencit diabetes lewat oral atau injeksi intraperitoneal. Mekanisme dari efek hipoglikemik yang potensial ini disebabkan oleh meningkatnya pelepasan insulin dari sel β -pancreas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*) terhadap kadar glukosa darah mencit (*Mus musculus*).

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*) terhadap kadar glukosa darah mencit (*Mus musculus*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar glukosa darah pada mencit sebelum pemberian air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*).
2. Menganalisis kadar glukosa darah mencit sesudah pemberian air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*).

3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*) pada mencit (*Mus musculus*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.3 Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manfaat air rebusan daun mangga golek (*Mango foliorum*) terhadap gula darah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat alternatif.

1.3.4 Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang khasiat daun mangga terhadap penyembuhan penyakit dan untuk mengetahui teknik pengolahan daun mangga untuk menyembuhkan penyakit.